

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM MENINGKATKAN
KEBEBASAN BERPENDAPAT SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI SMP N 1 SEMPU BANYUWANGI**

Christian Eka Widiawati¹, (Budiono², Trisakti Handayani³

^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

[1christianeka39@gmail.com](mailto:christianeka39@gmail.com), [2budiono@umm.ac.id](mailto:budiono@umm.ac.id), [3trisakti@umm.ac.id](mailto:trisakti@umm.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to: 1) Understand how the values of democracy are implemented in civic education (Pendidikan Pancasila) learning at SMP N 1 Sempu. 2) Examine student' freedom of expression in Pendidikan Pancasila learning at SMP N 1 Sempu. 3) Investigate whether the implementation of democratic values can enhance freedom of expression at SMP N 1 Sempu. 4) Identify supporting of research is qualitative. Data collection was conducted using observation, interviews, and documentation methods. The results of this study indicate that: 1) Civic education plays an important role in shaping students' character and attitudes, and this has been implemented through group discussion and collaboration in decision-making is carried out through the election of class leaders and student council (OSIS) representatives. 2) At SMP N 1 Sempu, freedom of expression is important for creating a democratic learning environment, although student participation is still limited and many are apathetic about expressing their opinions. 3) The research findings show that the application of democratic values, such as tolerance, cooperation, and respect for differing opinions, significantly enhances freedom of expression. 4) Supporting and inhibiting factors at SMP N 1 Sempu include: a) Practical activities for students, b) Relevant curriculum, c) Support from the principal and teachers. Inhibiting factors include: a) Students' apathetic attitudes, b) Differences in individual character.

Keywords: Implementation of democratic values, Freedom of expression, Civic education learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu. 2) Kebebasan berpendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu. 3) Implementasi nilai-nilai demokrasi apakah dapat meningkatkan kebebasan berpendapat di SMP N 1 Sempu. 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kebebasan berpendapat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa, dan hal ini sudah diimplementasikan melalui diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Implementasi terhadap kebebasan berpendapat dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, dilakukan melalui pemilihan ketua kelas dan OSIS. 2) Di SMP N 1 Sempu, kebebasan berpendapat penting untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis, meskipun partisipasi siswa masih terbatas dan banyak

yang apatis untuk menyampaikan pendapat mereka. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi, seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, secara signifikan meningkatkan kebebasan berpendapat. 4) Faktor pendukung dan penghambat di SMP N 1 Sempu antara lain: a) Kegiatan Praktis siswa dilakukan b) Kurikulum yang relevan c) Dukungan dari kepala sekolah dan guru. Faktor penghambat anatara lain: a) Sikap apatis siswa b) Perbedaan karakter individu.

Kata Kunci: Implementasi nilai demokrasi, Kebebasan berpendapat, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar untuk mengembangkan sifat dan karakter manusia melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang (Shalahuddin,1990). Pendidikan sangatlah penting bagi setiap makhluk hidup yang memiliki akal, baik dari masa ia beranjak kecil sampai tua juga masih sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai mencari pengalaman dalam belajar yang di mana dapat berlangsung dalam segala hal baik itu di lingkungan maupun sepanjang hidup dengan inilah pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manusia, pendidikan tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah saja melainkan bisa di dapatkan dari keluarga, orang tua, lingkungan

terdekat, maupun masyarakat. Selama masyarakat berusaha memperbaiki kehidupannya, baik dengan meningkatkan dan membagikan kepribadian serta bakat dan ketrampilannya, disadari atau tidak pendidikan akan terus berlanjut. Dalam pendidikan dunia formal, sekolah berperan sebagai wadah pengembangan kepribadian siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta ketampilan. Pendidikan hakikatnya adalah upaya dalam membantu peserta didik mengembangkan dan memusatkan perhatian pada pengetahuan, kecerdasan, nilai-nilai atau pola perilaku yang bermanfaat. Bab ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Studi et al., 2019). Selain diberikan ilmu melalui pendidikan,

siswa juga harus memahami fenomena demokrasi di sekolah.

Pendidikan demokrasi merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk memfasilitasi agar memahami, menghayati dan mengenalkan konsep, prinsip dan nilai-nilai demokrasi sesuai dalam perannya dalam masyarakat (Purwaningsih, 2019). Demokrasi pendidikan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam bidang pendidikan tanpa membedakan agama, suku, ras dan juga status sosial sehingga individu memiliki kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan (Khuzaimah, 2022). Nilai demokrasi yang paling dasar adalah mematuhi peraturan, mengikuti prosedur yang benar dan menghargai martabat orang lain dengan penuh kesadaran dan hati nurani. Nilai-nilai ini dapat diajarkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari pendidikan karakter agar siswa terbiasa bersikap jujur, adil, dan menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Zuriah, 2021). Dan penanaman nilai-nilai demokrasi

kepada siswa sangat penting, karena nilai demokrasi merupakan salah satu nilai fundamental yang dijunjung tinggi dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah (Liusman Giawa, 2024). Oleh karena itu sistem pendidikan di Indonesia mengutamakan sistem demokrasi. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah. Di SMP N 1 Sempu penerapan nilai-nilai demokrasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis pada siswa, tetapi juga meningkatkan kebebasan berpendapat mereka. Kebebasan berpendapat adalah salah satu hak asasi manusia yang fundamental dan merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi (S Salsabila, 2024). Kebebasan berpendapat merupakan hak asasi manusia yang sangat penting, yang memberikan setiap orang, termasuk siswa, kebebasan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan pendapat mereka. Kebebasan berpendapat adalah hak yang dimiliki dan dijamin oleh setiap orang oleh negara. Sebagaimana pada Pasal 28E (3) UUD 1945 menyatakan

bahwa semua orang berhak atas kebebasan berserikat berkumpul dan berbicara (Ersa Kusuma, 2023). Hak ini memungkinkan siswa untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan, berpikir, dan percaya tanpa takut akan konsekuensi negatif. Dalam konteks demokrasi, kebebasan berpendapat menjadi salah satu pilar utama karena mendukung terciptanya lingkungan di mana suara didengar dan dihargai.

Bagi siswa, memiliki kebebasan berpendapat berarti mereka dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas, mengemukakan pendapat mereka tentang berbagai isu, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka (Ongku M, 2021). Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, kebebasan berpendapat sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi, kebebasan ini terlihat ketika siswa merasa suaranya

didengar dan disalurkan dengan baik (Ongku M, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Pancasila berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Tahun 1945 mempunyai misi mengembangkan bakat dan membentuk persatuan dan beradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta warga negara yang demokratis dan mandiri. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbeda dengan disiplin ilmu lain. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu nilai-nilai demokrasi harus diwujudkan dalam praktik melalui transformasi, yakni pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila yang merupakan mata pelajaranyang berkaitan dengan pembentukan warga negara yang

demokratis (Nungki Dwi Abshita Rini, 2017).

Maka dari itu, demokrasi pendidikan juga mengharapkan siswa aktif dan mampu mengemukakan pendapatnya secara bebas dalam pembelajaran dan tidak hanya menjadi bahan pembelajaran dari guru yang hanya menerima ilmu tanpa bertukar pendapat atau berdiskusi dalam pembelajaran (Ode et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi penerapan demokrasi dalam pendidikan anak remaja usia awal. Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SMP memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi sejak dini, terutama dalam membangun budaya kebebasan berpendapat di kalangan siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari masyarakat yang demokratis. Harapannya, penerapan nilai-nilai demokrasi ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk berani menyampaikan pandangan mereka

secara terbuka dan membentuk pribadi yang menghargai perbedaan.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu?
2. Bagaimana kebebasan berpendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu?
3. Apakah implementasi nilai-nilai demokrasi dapat meningkatkan kebebasan berpendapat di SMP N 1 Sempu?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu fenomena dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama yang menjadi fokus penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas VII. Metode

pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara yang didefinisikan sebagai percakapan terarah antara pewawancara dan terwawancara, serta observasi, yang merupakan pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dan lingkungan.

Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih sampel yang dianggap paling representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, kelas VII sebagai sampel karena sedang dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang belum selesai dan waktu penelitian yang berdekatan dengan UTS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman, yang mencakup langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya validasi peneliti dan penggunaan alat perekam suara serta pedoman wawancara untuk mendukung pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu berperan penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik. Implementasi nilai-nilai demokrasi dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk metode diskusi kelompok yang mendorong partisipasi aktif siswa. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dan melatih mereka untuk mendengarkan serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang, sehingga siswa belajar bersikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu juga mengedepankan kerja kelompok sebagai salah satu strategi. Dalam kegiatan ini, siswa di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas. Melalui kerja kelompok, siswa diajarkan untuk berkolaborasi, berbagi tanggung jawab, dan mencapai kesepakatan bersama. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi, seperti gotong royong dan keadilan, yang di

mana kedua hal tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penghargaan terhadap kebebasan berpendapat juga menjadi fokus dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Yang di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide mereka tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, siswa merasa lebih percaya untuk berargumentasi. Ini merupakan langkah penting dalam membangun karakter demokratis, di mana setiap individu memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu melibatkan partisipasi aktif siswa, penerapan kurikulum yang mendukung pendidikan karakter, dan kolaborasi antara siswa dan pendidik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai pendapat setiap individu. Berdasarkan hasil observasi dan analisis proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi telah mulai diterapkan dalam berbagai aspek,

baik oleh guru maupun oleh siswa. Secara fundamental, konsep demokrasi berkaitan dengan hak setiap individu untuk menyampaikan pendapat secara bebas. Dalam memastikan bahwa siswa memahami hak dan kewajiban dalam berdemokrasi maka diadakannya kegiatan melalui pembelajaran di dalam kelas, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), serta pembahasan mengenai rencana kegiatan siswa dan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan. Sesuai dengan visi misi SMP N 1 Sempu, penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kurikulum diterapkan dengan memberikannya perlakuan yang sama pada setiap siswa. Hal ini tercermin pada proses penyampaian pendapat saat pemilihan ketua kelas dan partisipasi dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori demokrasi, tetapi juga mengalami praktik demokrasi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMP N 1 Sempu, nilai-nilai demokrasi yang ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

meliputi keadilan bagi semua, kebebasan berpendapat, serta penerapan modul pembelajaran melalui kegiatan supervisi. Sekolah melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan sebagai salah satu bentuk pembelajaran demokrasi. Ada halnya strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam interaksi di kelas meliputi penerapan strategi pembelajaran inkuiri, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta strategi pembelajaran berbasis masalah. Guru tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tetapi guru mendorong siswa untuk melakukan diskusi kelompok atau beradu argumen sebagai bagian dari proses pembelajaran. Misalnya, biasanya guru memberikan tugas kelompok yang harus dipecahkan oleh siswa secara kolaboratif. Dalam proses musyawarah, jika salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan, rekan-rekan dalam kelompok tersebut akan saling membantu untuk menyelesaikannya. Siswa juga akan belajar bekerja sama dan bertukar ide saat mengerjakan tugas, serta menyelesaikan permasalahan melalui proses diskusi. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran siswa

didorong untuk menyampaikan pandangan mereka terhadap isu-isu kebangsaan secara kritis, namun tetap dengan sikap yang santun. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya bersikap kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap demokratis peserta didik.

Program kegiatan sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai demokrasi bagi siswa dilaksanakan melalui pendekatan, antara lain melalui kurikulum, proyek penguatan profil pelajar pancasila, pemilihan ketua organisasi siswa intra sekolah, serta pemberian hak pilih kepada siswa untuk menentukan masa depan mereka. Proses pengambilan keputusan dalam suatu kelompok dilakukan melalui mekanisme voting, di mana seluruh anggota diberikan kesempatan untuk berkontribusi dan menyampaikan pendapat mereka. Kebebasan berpendapat siswa dihargai dan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan berkreasi. Namun, kebebasan ini tetap harus dilaksanakan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai kesopanan dan

tanggung jawab. Secara umum, upaya implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu telah berjalan ke arah yang positif, hal ini menjadi landasan penting dalam membangun budaya demokrasi di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya membentuk generasi muda yang kritis, partisipatif, dan menghargai keberagaman. Menurut (Ode et al., 2022) "Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator pembelajaran".

b. Kebebasan Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran

Dalam teori Zamroni dalam (Nurul Hidayati & Sri Rukmini, 2021a). mengatakan bahwa "Demokrasi akan tumbuh dan kokoh bila dikalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi, yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami variasi dalam masyarakat, terbuka untuk berkomunikasi, mempertahankan nilai dan martabat manusia, percaya diri atau tidak bergantung pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan

dan keseimbangan. Teori di atas menjelaskan bahwa untuk membuat budaya demokrasi tetap kuat dalam diri seseorang, masyarakat harus menanamkan prinsip-prinsip demokrasi kebebasan mengemukakan pendapat. Nilai-nilai ini telah diterapkan, seperti guru telah memberikan kebebasan kepada siswa mereka untuk menyatakan pendapat mereka sendiri, Dalam konteks Pendidikan Pancasila, kebebasan berpendapat menjadi bagian penting dalam membangun suasana belajar yang demokratis dan partisipatif.

Dari hasil observasi rangka memahami konsep kebebasan berpendapat dalam konteks pembelajaran di SMP N 1 Sempu, diadakannya rapat bimbingan sebagai upaya untuk memperkuat peran pendidik dalam memperhatikan dalam mengenal siswa. Rapat ini bertujuan untuk membahas cara-cara yang dapat mendorong siswa agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka di dalam kelas. Dalam menyampaikan kebebasan berpendapat tentunya memiliki

aturan yang diterapkan di sekolah terkait kebebasan berpendapat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut, siswa diharapkan mengemukakan pendapat dengan cara yang santun, hal ini berarti bahwa dalam menyampaikan pendapat, siswa harus menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain, pada dasarnya sikap santun ini penting untuk menjaga suasana diskusi yang positif dan konstruktif. Menghargai pendapat teman-teman lainnya, hal ini mencakup mendengarkan dengan seksama saat orang lain berbicara, tidak mengintrupsi, dan memberikan respon yang menunjukkan penghargaan terhadap pandangan yang berbeda, dengan menghargai pendapat orang lain, siswa belajar untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif, yang hal itu merupakan ketrampilan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Serta disertai rasa tanggung jawab, menandakan siswa harus memahami konsekuensi dari pendapat yang mereka sampaikan dan siap untuk mendiskusikan

serta mempertanggung jawabkan pandangan tersebut, rasa tanggung jawab ini juga mencakup kesadaran akan dampak dari pendapat yang di ungkapkan terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan menerapkan aturan-aturan tersebut diharapkan siswa tidak hanya dapat berlatih menyampaikan pendapat secara bebas, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghormati dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama. Tetapi dalam observasi dalam konteks kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, terdapat beberapa tantangan. Saat ini, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam dsikusi kelas masih terbatas. Sebagian besar siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat mereka, dan ada juga yang menunjukkan sikap apatis terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendorong partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat mereka.

**c. Implementasi Nilai-nilai
Demokrasi Dapat
Meningkatkan Kebebasan
Berpendapat di SMP N 1
Sempu**

Dalam (Hamdan, 2023) Hak atas kebebasan berekspresi dan berpendapat yang diatur dalam Pasal 28, Pasal 28 E, Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 itu merupakan *external law* atau aturan tertulis yang tampak dan jelas diatur dalam peraturan perundang-undangan. Aturan itu bersifat umum dan mengikat. Di SMP N 1 Sempu, implementasi nilai-nilai demokrasi menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berpendapat bagi seluruh siswa. Menganut pada visi dan misi SMP N 1 Sempu yang di dalamnya menginginkan tentang kebebasan berpendapat dengan cara yang santun, menghargai pendapat, disertai rasa tanggung jawab. Untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai demokrasi di sekolah, penting untuk mengajarkan materi tentang

demokrasi kebebasan berpendapat yang terdapat pada kurikulum mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada dasarnya demokrasi sangat penting dalam pembentukan siswa di sekolah. Di SMP N 1 Sempu, implementasi nilai-nilai demokrasi tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi diterapkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Jelas hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kebebasan berpendapat di kalangan siswa, yang merupakan salah satu hak manusia yang fundamental.

Metode implementasi nilai-nilai demokrasi di SMP N 1 Sempu menggunakan 3 cara. Yang pertama ialah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pada dasarnya mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karna melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, menghargai perbedaan pendapat, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi, Pendidikan Pancasila membentuk karakter siswa yang kritis, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang

demokratis dan berkeadilan. Kedua melalui kegiatan diskusi kelas, melalui kegiatan diskusi kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, karna melalui demokrasi, siswa diajarkan untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta berani menyampaikan ide dan argumen mereka secara terbuka, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Yang ketiga yaitu melalui Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan wadah yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karna melalui OSIS, siswa dapat melaksanakan langsung praktik demokrasi, seperti dalam proses pemilihan pengurus yang dilakukan secara transparan dan adil, serta dalam pengambilan keputusan bersama yang melibatkan suara dan pendapat seluruh anggota, sehingga siswa belajar untuk menghargai perbedaan, berkolaborasi, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang aktif.

Setiap di dalam kelas siswa merasa diberikan kesempatan untuk

menyampaikan pendapat selama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terbukti ketika salah satu siswa terlihat kebingungan, lalu guru bertanya kepada siswa tersebut dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berbagi ide serta pandangan mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Terdapat pula contoh di SMP N 1 Sempu yang menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi berhasil meningkatkan kebebasan berpendapat siswa, yaitu melalui penilaian yang diberikan guru kepada siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat. Skor yang diberikan ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pandangan mereka di dalam kelas. Maka dengan demikian lingkungan belajara yang demokratis dapat tercipta, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa

akan merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan akan lebih berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Setelah pengimplementasi nilai-nilai demokrasi dalam mengemukakan kebebasan berpendapat. Penting pula mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam meningkatkan kebebasan berpendapat. Menurut pendapat Ramayulis (Nurul Hidayati & Sri Rukmini, 2021b), terdapat beberapa cara untuk menanamkan nilai, salah satunya adalah melalui model keteladanan. Model atau pendekatan keteladanan menunjukkan contoh-contoh yang baik, baik di antara anggota sekolah, maupun melalui perilaku para pendidik dan staf pendidikan lainnya yang mencerminkan sikap dan tindakan yang mengedepankan nilai-nilai universal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa metode keteladanan berkaitan dengan menampilkan teladan atau contoh positif.

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan

Pancasila di SMP N 1 Sempu terdapat beberapa faktor pendukung.

1. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah diterapkan dengan baik, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dengan cara yang pertama yaitu pemilihan ketua kelas pada proses pemilihan ketua kelas telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk melatih ketrampilan kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. Yang kedua dengan cara pemilihan ketua OSIS pada pemilihan ketua Organisasi Intra Sekolah (OSIS) juga telah dilaksanakan, sebagai wadah untuk siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

2. Faktor Pendukung dalam implementasi nilai-nilai demokrasi antara lain : 1) Adanya materi demokrasi dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Pancasila, 2) Praktik demokrasi di dalam kelas seperti pemilihan ketua kelas, 3) Praktik demokrasi seperti pemilihan ketua OSIS, 4) Pengembangan ketrampilan siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah.

3. Dukungan dari kepala sekolah merupakan faktor penting dalam

penerapan nilai-nilai demokrasi, khususnya dalam mendorong kebebasan berpendapat siswa. Kepala sekolah menciptakan suasana aman dan terbuka agar siswa mengekspresikan pendapat secara konstruktif, menghargai perbedaan orang lain, serta mengembangkan ketrampilan berkomunikasi, dan berpikir kritis.

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu.

1. Beberapa siswa terkadang kurang aktif atau bersikap apatis dalam diskusi, sehingga perlu perhatian agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal dalam pembelajaran.

2. Faktor internal seperti perbedaan karakter, misalnya sifat pemalu dan minder, hal ini dapat mempengaruhi keberanian siswa dalam berpendapat. Memahami hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung kepercayaan diri pada siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik. Metode diskusi kelompok dan kerja sama meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi. Penghargaan tentang kebebasan berpendapat dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, seperti pemilihan ketua kelas dan OSIS, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami teori demokrasi, tetapi juga mengalami praktiknya secara langsung.

Di SMP N 1 Sempu, kebebasan berpendapat sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis, meskipun partisipasi siswa terbatas dan banyak yang apatis. Untuk mengatasi hal ini, diadakan rapat bimbingan untuk mendorong siswa berani menyampaikan pendapat dengan santun, menghargai pendapat orang

lain, dan bertanggung jawab atas pendapat yang diungkapkan. Dengan penerapan aturan ini, diharapkan siswa dapat berlatih berpendapat secara bebas sambil mengembangkan sikap saling menghormati dalam interaksi sosial

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam kebebasan berpendapat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila didukung oleh penerapan pembelajaran yang baik, praktik demokrasi melalui pemilihan ketua kelas dan OSIS, serta dukungan kepala sekolah untuk menciptakan suasana aman. Namun, terdapat penghambat seperti kurangnya partisipasi siswa dan perbedaan karakter yang mengurangi keberanian mereka untuk berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ersa Kusuma. (2023). *Kebebasan Berpendapat dan Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM)*. 01, 03–04.
- Hamdan, C. T. L. (2023). *Implementasi kebebasan berpendapat dan berekspresi di Indonesia saat ini*. 2(f), 45–49.
- Khuzaimah, F. P. (2022). *Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar*.
- Nungki Dwi Abshita Rini. (2017). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. 3, 164–168.
- Nurul Hidayati, Y., & Sri Rukmini, B. (2021a). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN* (Vol. 7, Issue 1).
- Nurul Hidayati, Y., & Sri Rukmini, B. (2021b). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN* (Vol. 7, Issue 1).
- Ode, W., Ramadani, D., Noe, W., & Rajaloe, N. (2022). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA TERNATE*. In *JAMBURA Journal Civic Education* (Issue 2). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jac.edu>
- Ongku M. (2021). *HAM dan kebebasan berpendapat dalam undang-undang dasar 1945*. 33–34.
- Purwaningsih. (2019). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (DI SMP ISLAM NURUL HIDAYAH RENI JAYA-DEPOK)*.
- S Salsabila. (2024). *Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan*. 6(2).
- Shalahuddin, Mahfud. (1990). *Pengantar Psikolog*.
- Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2019). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*

(PENDIDIKAN PANCASILA) DI KELAS VII
SMP ISLAM ABD WAHID PAJARAKAN
KULON KABUPATEN PROBOLINGGO. In
*Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial
(Publicio)* (Vol. 1, Issue 2).

Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai
Karakter Pancasila dalam Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan berbasis
Polysynchronous di Era New Normal.
Jurnal Moral Kemasyarakatan, 6(1),
12–25.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.508>
6